

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Olahraga merupakan kebutuhan pokok bagi manusia yang berguna untuk kesehatan tubuh, mental dan jiwa. Dengan olahraga dapat mengurangi stres dan beban pikiran seseorang (Prasetyo, 2013). Di zaman yang semakin berkembang ini, kebutuhan akan gaya hidup seseorang sudah menjadi kebutuhan pokok, seperti contohnya olahraga golf (Hurdzan, 2005). Golf ditemukan pertama kali di negara Skotlandia pada abad ke-15, lalu mulai berkembang ke Belanda dan China hingga akhirnya bisa merambah ke seluruh negara. Golf masuk kedalam kategori olahraga bola kecil dengan cara bermain menggunakan berbagai jenis dan ukuran tongkat/*stick* untuk memukul bola yang nantinya akan dimasukkan ke dalam lubang (McCord, 2006).

Perkembangan golf di kawasan Asia saat ini semakin berkembang dengan adanya persaingan antar negara yang berlomba untuk membangun dan merenovasi lapangan serta golf *clubhouse* nya. Saat ini, negara Thailand masih memegang peringkat pertama dalam perkembangan golf di Asia. Dengan adanya peluang pasar tersebut Indonesia ikut andil dalam persaingan pasar olahraga golf (Farhan, 2019). Lapangan golf pertama di Indonesia adalah *Batavia Golf Club* yang berubah nama menjadi Jakarta Golf Club sejak masa penjajahan Jepang. Golf Club tersebut didirikan oleh Mr. A. Gray dan Mr. TC. Wilson pada tahun 1872 dan berada di kawasan Gambir, Jakarta (Birdie Indonesia, 2020). Dikutip dari *jpnn.com*, perkembangan golf di Indonesia semakin membaik dengan adanya turnamen yang sering digelar dan semakin banyak pula atlet-atlet muda yang bermunculan. Lapangan golf di Indonesia menjadi salah satu tujuan utama para wisatawan asing dikarenakan iklim tropis yang dimiliki Indonesia (Farhan, 2019).

Dilansir dari *pegipegi.com* berikut adalah 6 *Golf Course and Resort* di Indonesia yang sering dikunjungi turis asing :

NO	NAMA LAPANGAN GOLF	LOKASI DAN GAMBAR
1.	Nirwana Bali Golf	<p>Bali</p>  <p>Sumber : www.sejour-golf.info</p>
2.	Taman Dayu <i>Golf Club and Resort</i>	<p>Surabaya</p>  <p>Sumber : Nicklaus.com</p>
3.	Ria Bintan Golf	<p>Kepulauan Riau</p>  <p>Sumber : www.riabintan.com</p>
4.	Finna <i>Golf and Country Club</i>	<p>Pasuruan</p>  <p>Sumber : www.wotif.com</p>

5.	Damai Indah Golf	Jakarta  <i>Sumber : Google Images</i>
6.	Rancamaya Golf Club	Rancamaya  <i>Sumber : www.rancamaya.com</i>

Perkembangan golf di Daerah Istimewa Yogyakarta pertama kali dimulai dari Padang Golf Adisutjipto yang didirikan pada tahun 1972, Merapi Golf yang berada di Cangkringan didirikan pada tahun 1996 dan terakhir Hyatt Golf Club yang berada di area Hotel Hyatt Regency berdiri pada tahun 1997 (Anonim 1, 2017; Anonim 2, 2020). Untuk lokasi yang menyediakan area *driving range* saat ini hanya Lanud Angkatan Udara Adisutjipto. Untuk area *driving range* Hyatt Regency sudah tidak ada dikarenakan lahannya yang sudah dialihfungsikan untuk Hyarta *Residence* dan untuk Merapi Golf tidak memiliki area *driving range* dikarenakan lahannya yang sudah tidak mencukupi.



Gambar 1. 1 Padang Golf Adisutjipto

Sumber : golfadvisor.com



Gambar 1. 2 Merapi Golf

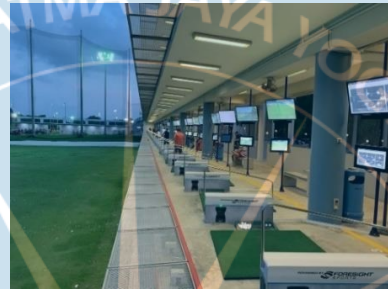
Sumber : merapigolf.co.id

Driving range merupakan tempat latihan khusus yang disediakan untuk pemain pemula atau pemain amatir yang belum menguasai bermain golf. Di tempat tersebut, para pemain hanya bermain di satu area semi indoor yang langsung menghadap ke lapangan luas yang sudah diberi tanda dengan angka-angka untuk mengukur jauhnya pukulan bola (Hurdzan, 2005). Setiap kedatangan pemain akan membayar bola dengan jumlah yang variasi mulai dari 30 bola hingga 200 bola. Lokasi *driving range* biasanya tidak jauh dari lokasi padang golf sendiri. Jika belum memiliki *stick* golf, maka dapat menyewa yang ada di tempat *driving range* ataupun di area administrasi lapangan golf. Tempat *driving range* tidak hanya digunakan oleh pemain pemula, tetapi juga digunakan untuk pemain profesional untuk memperbaiki pukulan . Pada beberapa tempat *driving range*, memiliki beberapa area seperti di lapangan yaitu *chip shot*, *putting green* dan *bunker shot*. (Dede 2013; Santoso dan Kwanda 2012)



Gambar 1. 3 *Driving Range Perth*

Sumber : www.wembleygolf.com.au/cms/



Gambar 1. 4 *Driving Range Marina Bay*

Sumber : www.mbgc.com.sg/play/

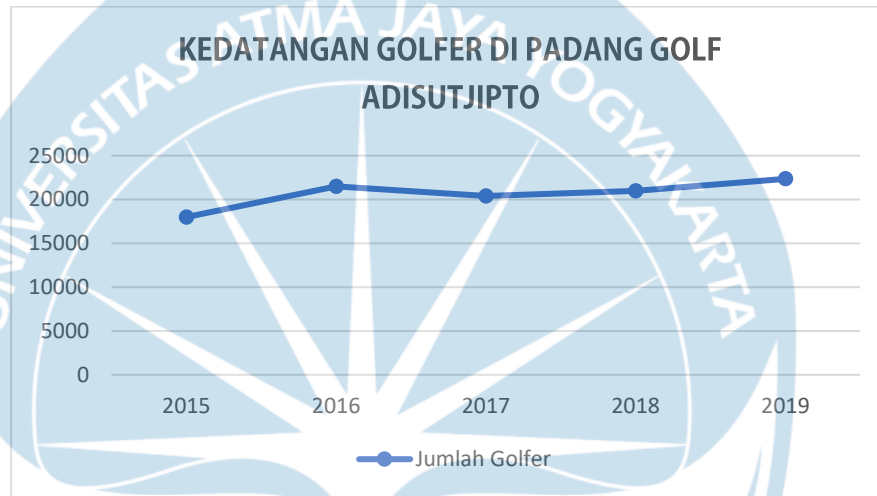


Gambar 1. 5 *Putting Green, Chip Shot, Bunker Shot*

Sumber : www.golfloopy.co

Dengan adanya tournament golf yang tiap tahunnya diadakan di DIY seperti Kulon Progo CUP, maka PGI (Persatuan Golf Indonesia) dan Bupati Kulon Progo yaitu Bapak Sutedjo menyoroti adanya pembangunan Golf Clubhouse yang terletak dekat area bandara baru di Kulon Progo yaitu NYIA (*New Yogyakarta International Airport*). Dilansir dari *jogja.tribunnews*. Ketua PGI Kulonprogo Bapak Hawari N.Tandjaya dan Ketua KONI (Komite Olahraga

Nasional Indonesia) Kulon Progo akan memperkenalkan terlebih dahulu olahraga golf pada masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan program “*goes to school*” untuk calon atlet junior Kulon Progo mendatang. Hal ini didukung oleh Bupati Kulon Progo agar masyarakat bisa semakin mengenal olahraga golf dan semakin banyak atlet golf dari Indonesia. *Clubhouse* ini juga nantinya akan menjadi “sekolah” bagi para atlet junior dan memajukan Kabupaten Kulon Progo (Hawari N. Tandjaya, 2020).



Grafik 1. 1 Jumlah Golfer Padang Golf Adisutjipto

Sumber : Hasil Wawancara



Grafik 1. 2 Jumlah Golfer Merapi Golf

Sumber : Hasil Wawancara

Dari data diatas dapat diketahui bahwa peminat golf di DIY stabil bahkan semakin tahun semakin meningkat dan jika ditinjau dari segi edukasi, di DIY belum ada sarana yang menyediakan tempat khusus untuk mendalami olahraga golf. Dilansir dari *tribunnews.com* Hendricus Mulyono selaku ketua PGI Bantul menyatakan bahwa saat ini para golfer yang sudah profesional tidak diperkenankan lagi untuk mengikuti tournament.

Dengan adanya pernyataan tersebut, maka pembangunan Golf *Clubhouse* ini akan diutamakan untuk area *driving range* terlebih dahulu sebagai permulaan atau tempat latihan bagi seorang golfer, tentunya juga untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai olahraga golf dengan segala teknisnya. Area *driving range* tidak terlepas dari fasilitas sarana dan prasarananya seperti restoran, ruang pertemuan, aula, tempat kebugaran tubuh, outlet/toko dan fasilitas untuk keluarga. Kebutuhan akan belajar mengenai olahraga golf akan semakin terlengkapi dan peminat olahraga golf nantinya akan semakin meningkat sehingga DIY bisa menjadi tuan rumah lagi saat tournament internasional yang akan datang (Hendricus Mulyono, 2019).

1.1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Golf dikenal sebagai olahraga dengan segmentasi menengah keatas ,maka masyarakat akan sedikit susah untuk mengenal hal baru. Pemaparan golf dikenal sebagai olahraga yang mahal didukung dari segi individu dan segi tempat. Untuk segi individu yaitu perlunya alat seperti *stick* golf dengan berbagai ukuran, sarung tangan dan keperluan lainnya yang ternilai cukup mahal. Untuk segi tempat yaitu dibutuhkannya lapangan khusus serta tempat latihan khusus yang membutuhkan perawatan serta desain yang memadai, seperti kontur tanah, jenis rumput, saluran air dan lain-lain.

Area *driving range* membutuhkan sirkulasi ruang gerak manusia yang luas, dimana 70% pembelajaran dengan praktek akan mudah dimengerti dibanding dengan hanya teori saja. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono untuk

melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya diperlukan suatu suasana yang menyenangkan dan perlengkapan yang memadai, maka dalam menata organisasi ruang tidak luput dari pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar. *Clubhouse* ini nantinya juga akan membutuhkan sarana dan prasana yang menunjang seperti ruang pertemuan, aula, restoran, tempat kebugaran tubuh, dan fasilitas untuk keluarga. Maka dari itu ruang dalam dan ruang luar di area latihan membutuhkan space yang mendukung hal tersebut. Khususnya untuk area latihan (*driving range*) yang menyediakan ruang *indoor* dengan layar 3D untuk pemula maupun profesional.

Pandangan masyarakat bahwa golf adalah olahraga dengan segmentasi menengah keatas didukung juga dengan bangunan *Clubhouse*-nya yang terlihat eksklusif serta elit. Menurut Frank Lloyd Wright dalam bukunya yang berjudul *The Future of Architecture*, beliau mengatakan bahwa setiap bangunan harus tampak tumbuh dengan lokasi tapaknya dan selaras dengan sekitarnya, maka kita sebagai manusia akan merasakan memiliki sebuah hubungan dengan bangunan tersebut. Dengan begitu, maka bangunan Golf *Clubhouse* Kulon Progo ini nantinya harus menyelaraskan dengan bangunan sekitarnya dan masyarakat dapat merasa memiliki hubungan terhadap bangunan *Clubhouse* serta diharapkan akan mengalihkan pandangan masyarakat mengenai golf adalah olahraga yang mahal. Contohnya seperti Merapi Golf *Clubhouse* Yogyakarta yang menggunakan atap joglo sebagai simbol dari arsitektur Jawa dan pilar-pilar yang menggunakan ornamen Jawa.



Gambar 1. 6 Merapi Golf

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam pembangunan Golf Clubhouse Kulon Progo juga akan menyelaraskan dengan bangunan sekitarnya dengan melakukan pendekatan arsitektur *post modern*, yaitu perpaduan arsitektur tradisional dan modern. Menurut Heinrich Klotz, arsitektur Post-modern adalah arsitektur yang memiliki sifat regionalisme yaitu dimana bangunan akan memiliki karakter dengan lingkungannya, peduli terhadap kota dan tidak meninggalkan sebuah sejarah. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat tidak memandang bangunan baru yang berada di sekitarnya adalah bangunan yang “egois”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan Golf *Clubhouse* Kulon Progo dengan pengolahan tatanan ruang dalam dan ruang luar melalui pendekatan arsitektur Post-modern ?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 TUJUAN

Menghasilkan konsep perancangan dan perencanaan Golf *Clubhouse* di Kulon Progo dengan pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar melalui pendekatan arsitektur Post-modern.

1.3.2 SASARAN

- Melakukan tinjauan terhadap obyek studi yang terkait dengan Golf Clubhouse yang sudah ada sebelumnya.
- Melakukan studi terhadap lokasi pembangunan Golf Clubhouse di Kulon Progo.
- Melakukan studi terhadap pendekatan arsitektur Post-modern.
- Melakukan studi terhadap konsep ruang yang terkait dengan tata ruang dalam dan ruang luar, serta kenyamanan dalam penggunaan fasilitas nantinya.

- Melakukan analisis terhadap data yang sudah didapat dan membuat konsep perencanaan dan perancangan Clubhouse dengan hasil analisis dan data yang didapat sebelumnya.

1.4 LINGKUP STUDI

1.4.1 Lingkup Spatial

Bagian – bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang luar dan ruang dalam di Golf *Clubhouse* Kulon Progo dengan pendekatan arsitektur post modern.

1.4.2 Lingkup Substansial

Bagian-bagian ruang luar dan ruang dalam pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/skala/proporsi.

1.4.3 Lingkup Temporal

Rancangan Golf *Clubhouse* Kulon Progo ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun. Hal ini didasarkan pada data jumlah golfer di DIY yang semakin meningkat.

1.4.4 Pendekatan Studi

Menerapkan pendekatan post modern. Menurut Charles Jencks arsitektur post modern adalah :

- Aliran, pemikiran atau sesuatu yang berkaitan dengan sikap, atau bagian dari kebudayaan umum, atau yang berkaitan dengan kritik teoritikal, yang berhubungan dengan penekanan pada relativitas, anti-universalitas, nihilist, kritik terhadap rasionalisme, kritik terhadap universalisme, kritik terhadap fundametalisme atau sains
- Sebuah perpaduan arsitektur modern dan tradisional, yang memiliki ideologi bentuk multivalent dan tampilan bangunan dengan pemilihan warna, material dan elemen-elemen lokal pada lingkungan bangunan.

Dengan pernyataan diatas maka bangunan clubhouse akan menerapkan teori tersebut.

1.5 METODE STUDI

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan dengan metode pengumpulan data primer dan data sekunder.

1. Pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh langsung terakit dengan perancangan dan perencanaan Golf Clubhouse di Kulon Progo.

Data tersebut dilakukan dengan 3 cara yaitu :

- a. Wawancara

Dilakukan dengan wawancarai langsung general manager dan beberapa karyawan di padang golf dan *driving range* di DIY terkait dengan data jumlah pengunjung, keperluan fasilitas golf *clubhouse* serta data yang berhubungan dengan perancangan dan perencanaan golf clubhouse.

- b. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung di lokasi site di Kulon Progo untuk mendapat data mengenai bentuk site, kondisi tapak, potensi sekitar obyek serta permasalahan kawasan.

- c. Dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi data yang sudah didapat agar pengumpulan data lebih akurat, yaitu dengan melakukan dokumentasi terkait lokasi dan kondisi tapak di Kulon Progo.

2. Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang tidak didapat diperoleh dari observasi. Dilakukan dengan studi literatur yang diperoleh dari berbagai jurnal dan peraturan resmi yang terkait, seperti:

- Studi literatur tentang perancangan dan perencanaan Golf Clubhouse di Kulon Progo.

- Studi literatur mengenai fungsi dari Golf Clubhouse dan area *driving range*.
- Studi literatur mengenai peraturan-peraturan resmi seperti peraturan daerah di Kulon Progo.
- Studi literatur mengenai kebutuhan ruang dari Golf Clubhouse.
- Studi literatur mengenai kriteria dari Golf Clubhouse dan area *driving range*.
- Studi literatur mengenai pendekatan arsitektur Post-modern.

1.5.2 Metode Analisis Data

Metode analisa data diperoleh dari 2 tahap yaitu :

1. Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi nantinya akan diperhitungkan dengan memperhatikan standar perancangan yang didapat dari studi literatur mengenai Golf Clubhouse. Dengan begitu maka akan menemukan sebuah pendekatan untuk konsep perencanaan dan perancangan untuk Golf Clubhouse di Kulon Progo
2. Data yang sudah didapat akan diolah dengan analisis perancangan seperti analisis site, fungsi lahan, aktivitas pelaku, sistem lingkungan, analisis penghawaan, analisis sirkulasi, minat pemain golf di DIY. Analisis tersebut dilakukan dengan :
 - Komparasi, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi literatur yang nantinya berguna untuk memperkuat hasil isi penelitian. Kemudian olah data tersebut nantinya akan menjadi konsep perencanaan dan perancangan Golf Clubhouse di Kulon Progo.
 - Induksi, penarikan kesimpulan berdasarkan fakta atau bukti yang ada.

Kemudian hasil olah data tersebut akan menjadi konsep perencanaan dan perancangan Golf Clubhouse di Kulon Progo.

1.5.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode ini dilakukan dengan metode deduktif yaitu menarik kesimpulan dari hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus (individual). Kesimpulan ini merupakan sebagai landasan konseptual perencanaan, yang kemudian ditransformasikan sebagai perancangan Golf Clubhouse.



1.6 TATA LANGKAH

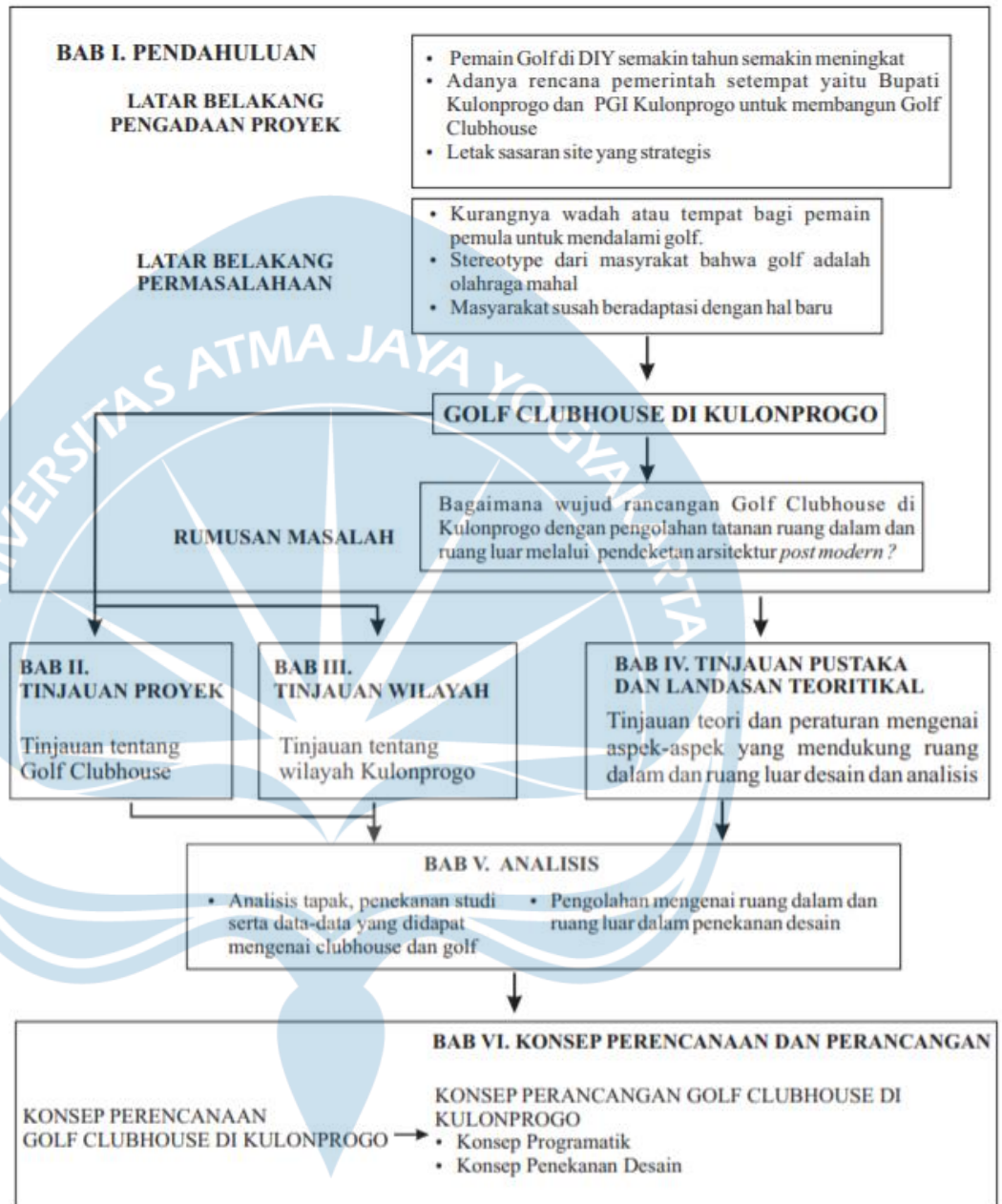


Diagram 1. 1 Tata Langkah Penulisan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

PRAKATA

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang pengadaan proyek untuk revitalisasi driving range di area Angkatan Udara Adisutjipto, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup studi, metode studi dan sistematikan pembahasan.

BAB II. TINJAUAN HAKIKAT OBYEK STUDI

Berisi tinjauan umum mengenai hal-hal hakiki pada obyek studi yang berperan pada perencanaan dan perancangan obyek studi yang difokuskan pada fasilitas

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL

Berisi mengenai hal-hal esensial tentang batasan dan pengertian ruang luar dan ruang dalam yang diperoleh dari sumber pustaka tertentu dan landasan teoretikal yang digunakan.

BAB IV. TINJAUAN KAWASAN/WILAYAH

Berisi mengenai tinjauan lingkup spasial yang disesuaikan dengan lingkup studi. Data yang dipaparkan berupa kondisi administratif, geografis, geologis, klimatologis, norma, sosial-budaya-ekonomi, elemen kawasan dan sarana-prasana yang relevan.

BAB V. ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi garis besar, gambaran serta solusi rinci mengenai rencana penekanan desain yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Mencakup analisis programatik dan analisis penekanan studi

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep perencanaan berisi mengenai garis besar rencana solusi integral dan komprehensif bagi peuwjudan rancangan obyek studi.

Konsep perancangan berisi mengenai gambaran solusi rinci dan konkret bagi penekanan desain yang sudah dirumuskan dalam perumusan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

